

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI METODE DISKUSI DI KELAS VI SD

Siti Rahmi

Guru SD Negeri 195 Pagaran Baru

Surel: sitirahmi@gmail.com

Abstract : Efforts to Improve Student Learning Motivation In Islamic Education Lesson Through Discussion Method in Class VI Elementary School.

The research aims to improve students' learning motivation by using discussion method. The subjects of the study were students of class VI of 21 people, consisting of 12 men and 9 women. Obtained data of student learning outcomes from cycle I to cycle II with percentage mastery learn student equal to 47,6% and score value of mastery of class equal to 22,7%. There was an increase in student activity from cycle I to cycle II of 12.2%. So also with the performance of teachers, from the results of teacher performance observations increased from cycle I to cycle II by 10%.

Keywords : Group Discussion, Islamic Education, Student Learning and Activity Results

Abstrak : Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Diskusi di Kelas VI SD.

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode diskusi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI sebanyak 21 orang, yang terdiri dari 12 laki-laki dan 9 perempuan. Diperoleh data hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 47,6% dan skor nilai ketuntasan kelas sebesar 22,7%. Terjadi peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12,2%. Begitu juga dengan kinerja guru, dari hasil observasi kinerja guru terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 10%.

Kata Kunci : Diskusi Kelompok, Pendidikan Agama Islam, Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa

PENDAHULUAN

Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik duniawi maupun ukhrawi. Salah satu ajaran Pendidikan Agama Islam adalah mewajibkan kepada umat Islam untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah. Bilamana pendidikan kita artikan sebagai latihan mental, moral dan jasmaniah yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah,

maka pendidikan berarti menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab.

Usaha kependidikan bagi manusia menyerupai makanan yang berfungsi memberikan vitamin bagi pertumbuhan manusia. Sehingga setelah mempelajari Pendidikan Agama Islam siswa telah dapat meningkatkan perilakunya ke arah yang lebih positif. Namun di dalam penerapan kehidupan sehari-hari masih banyak anak yang belum mengerti hak dan kewajibannya dan dari segi kejujurannya masih banyak anak yang belum seperti tidak bertanggung jawab, dan tidak peduli pada lingkungan bahkan merusak lingkungan. Perusakan

lingkungan sosial dan lingkungan alam. Perusakan lingkungan sosial misalnya tawura, perkelahian, pembunuhan, pemerkosaan, perampokan, geng-geng dan lain-lain. Sedangkan perusakan lingkungan alam contohnya membuang sampah sembarangan, merusak hutan sembarangan, menangkap hutan dengan menggunakan bahan peledak, mencoret-coret dinding, semuanya adalah akibat dari kegagalan siswa dari pembelajaran.

Kenyataan yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 195 Pagaran Baru pada kelas VI rendahnya yang motivasi belajar siswa penyebabnya antara lain adalah: 1). Kurang Minat Membaca Siswa; Siswa kurang suka hal membaca buku yang telah disiapkan. Baik itu buku pelajaran maupun buku perpustakaan. Sedangkan pelajaran agama itu sangat penting karena erat sekali hubungannya dengan semua mata pelajaran lain. Apabila siswa tidak mampu membaca ianya akan kesulitan untuk menyelesaikan soal maupun masalah yang diberikan padanya. Dalam pemahaman isi bacaan itu sangat mendukung dalam menyelesaikan pekerjaannya. 2). Kurang tertariknya siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, berdasarkan hasil pengamatan dan pengalaman selama ini siswa kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Anak cenderung tidak begitu tertarik dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam karena selama ini pelajaran Pendidikan Agama Islam dianggap sebagai pelajaran yang hanya mementingkan hapalan semata, kurang menekankan aspek penalaran sehingga menyebabkan rendahnya minat belajar Pendidikan Agama Islam. 3). Metode yang digunakan guru khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI SD Negeri 195 Pagaran Baru

pekan masih selalu monoton sehingga muncul kebosanan gaya lama yaitu masih memakai metode ceramah/informasi yang membuat siswa kurang tertarik. Oleh karena itu peneliti merasa perlu mencari solusinya. 4). Pengaruh media elektronik, media elektronik yang semakin canggih saat ini TV, video, games, play station, HP triji, internet, laptop, ada yang berdampak positif dan ada yang berdampak negatif. Dampak positif dan ada juga yang berdampak negatif. Dampak positifnya bagi siswa adalah siswa lebih cepat dalam memperoleh informasi dan lebih cepat mengetahui perkembangan dunia luar. Dampak negatifnya adalah bila siswa sedang asyik di depan TV ia enggan untuk beranjak, sehingga lupa belajar, apa lagi sekarang ini tayangan televisi bermacam ragam dari beberapa stasiun TV yang sekarang semakin menjamur membuat siswa melupakan buku pelajaran. Demikian pula dengan play station siswa semakin asyik bermain sehingga lupa diri, lupa waktu untuk belajar sehingga semua menjadi terabaikan. Dampak negatif dari hal di ataslah yang saat ini sedang melada anak-anak kita sekarang. Oleh karena siswa semakin malas belajar. Cara metode guru sudah mengalami langkah pelajaran yang tepat menyiapkan trik-trik yang lebih jitu dalam menyikapi keadaan ini. 5). Suasana belajar di kelas kurang mendukung. Iklim belajar di kelas mungkin kurang nyaman perlu variasi maupun perubahan-perubahan misalnya dari segi tempat duduk siswa, segi metode pembelajaran perlu motivasi disana-sini sehingga dapat membangkitkan gairah belajar yang lebih tinggi.

Dari masalah-masalah yang dikemukakan di atas perlu dicari strategi

baru dalam pelajaran yang melibatkan siswa secara aktif. Pelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi harus berpusat pada siswa (fokus on learning) memberi pelajaran dan pengalaman belajar yang relevan dan kontekstual dalam kehidupan nyata (provide relevant and contextualized subject matter) dan mengembangkan mental yang kaya dan kuat pada diri siswa.

Oleh karena itu peneliti merasa masalah ini sangat penting untuk diteliti karena bila tidak, ketuntasan belajar Pendidikan Agama Islam sulit tercapai. Perilaku dalam bentuk pelanggaran norma semakin berkembang. Hal ini sangat membahayakan masyarakat dan bangsa. Solusi yang peneliti tawarkan untuk meningkatkan pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 195 Pagaran Baru melalui metode belajar kelompok. Karena dengan pembelajaran kelompok siswa akan menemukan jati dirinya dalam upaya meningkatkan kerjasama. Disinilah guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu psikomotorik siswa. Strategi belajar siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Adapun keunggulan belajar kelompok (Menurut Rossitiah MK, 2008) antara lain: 1). Melalui kegiatan pembelajaran kelompok siswa dapat saling belajar, tukar pengalaman dan gagasan atau pendapat. 2). Siswa akan merasakan kegiatan pembelajaran menjadi miliknya karena siswa diberi kesempatan dan waktu yang luas untuk berpartisipasi. 3). Siswa memiliki motivasi untuk bekerjasama sesama teman sekelas. 4). Siswa merasakan

tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran dimana akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar dan membelajarkan antara peserta didik. 5). Dalam upaya belajar kelompok peserta didik menunjukkan aktifitasnya untuk memperoleh kemampuan baru dalam meningkatkan kemampuan yang dimilikinya. 6). Memberi kesempatan pada siswa untuk menggunakan keterampilan bertanya. 7). Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya dan menghargai pendapat orang lain dimana mereka saling membantu dalam kelompok untuk usaha mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membuat rumusan masalah dalam PTK sebagai berikut: 1) Apakah model pembelajaran diskusi kelompok lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran langsung pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan Pemerintahan Desa dan Kecamatan di kelas VI SD Negeri 195 Pagaran Baru. 2) Apakah ada peningkatan motivasi siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pokok bahasan Surah Al-Qodr dan Al-'Alaq di kelas VI SD Negeri 195 Pagaran Baru. 3) Apakah ada peningkatan nilai hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan Surah Al-Qodr dan Al-'Alaq di kelas VI SD Negeri 195 Pagaran Baru.

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini: 1) Untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui penerapan Diskusi Kelompok pada materi tentang Surah Al-Qodr dan Al-'Alaq di kelas VI SD Negeri 195

Pagaran Baru. 2) Untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi (aktivitas) belajar Pendidikan Agama Islam siswa melalui Belajar Kelompok pada materi Surah Al-Qodr dan Al-'Alaq di kelas VI SD Negeri 195 Pagaran Baru.

METODE

Waktu yang digunakan dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas ini selama 3 bulan, yaitu dari bulan September-Nopember 2016.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 195 Pagaran Baru Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD dengan jumlah 21 siswa (12 Laki-Laki dan 9 Perempuan).

Teknik pengumpulan data. Tes. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini test diberikan kepada siswa sebanyak dua kali yaitu test awal dan tes akhir. Test yang dibuat sesuai dengan tujuan pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh Sudjana, bahwa "Dalam hal tertentu untuk test yang telah disusun dengan kurikulum materi dan tujuan agar memenuhi validasi dapat diminta bantuan ahli bidang studi untuk menotasikan apakah konsep materi yang diajukan telah memadai atau tidak sebagai sampel test, dengan demikian validasi isi tidak memerlukan uji coba dan analisa statistik atau dinyatakan dalam bentuk angka". Pemberian tes awal kepada siswa adalah sebagai acuan dalam membagi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar agar setiap kelompok memiliki anggota yang berbeda kemampuannya. Tes awal ini diberikan sebelum pembelajaran dilaksanakan.

Observasi. Dalam pengumpulan data selama proses pembelajaran

berlangsung, juga dibantu oleh observer yaitu guru di sekolah tersebut. Adapun perannya adalah mengamati aktivitas pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan serta memberikan penilaian berdasarkan pengamatan yang dilakukan. Hasil observasi ini diserahkan kembali kepada peneliti untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian pembelajaran. Lembar observasi terhadap kegiatan pembelajaran tersebut ditujukan kepada aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dan siswa selama berlangsungnya pembelajaran. Observasi dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Data-data yang diperoleh dicatat dalam suatu catatan observasi untuk mengumpulkan data tentang keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan implementasi pembelajaran Diskusi Kelompok. Data hasil observasi dianalisis selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan persentase. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan peningkatan dan perubahan kearah yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya. Data yang dikumpulkan berdasarkan analisis data :

1) Menghitung Nilai Mean (Rata-Rata).

Untuk menghitung *mean* untuk setiap data digunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Besar rata-rata yang dicari (dihitung)

$\sum X$ = Jumlah nilai

N = Jumlah peserta tes

- 2) Menghitung Persentase Aktivitas Siswa (Ketuntasan Belajar): Persentase siswa yang telah mencapai daya serap lebih dari 70% secara klasikal dapat dirumuskan :

$$\text{Persentase Skor Ketuntasan Kelas} = \frac{\text{Skor yang terdapat}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

D = Persentase siswa yang telah mencapai KKM

X = Jumlah siswa yang telah mencapai KKM

N = Jumlah siswa

- 3) Menghitung Persentase Skor Ketuntasan Kelas: Persentase penilaian kriteria ketuntasan belajar dapat digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X - (\sum X)^2] [N \sum Y - (\sum Y)^2]}}$$

- 4) Menghitung Hubungan Aktivitas siswa terhadap nilai hasil belajar: Hubungan Aktivitas siswa terhadap nilai hasil belajar dipergunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa di Kelas VI SD Negeri 195 Pagaran Baru. Untuk mencari hubungan tersebut digunakan rumus korelasi *Product Moment*:

$$D = \frac{X}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

N = Jumlah Siswa

X = Skor Nilai Test (Variabel X)

Y = Skor Nilai Observasi Keaktifan Belajar Siswa (Variabel Y)

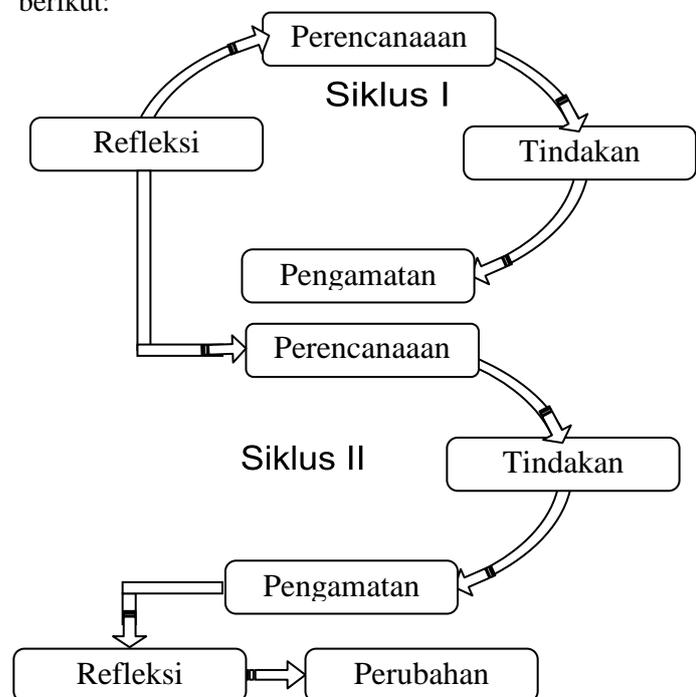
$\sum X$ = Jumlah Seluruh Skor (nilai) variabel X

$\sum Y$ = Jumlah Seluruh Skor (nilai) variabel Y

$(\sum X)^2$ = Jumlah Seluruh Skor (nilai) variabel X di Kuadratkan

$(\sum Y)^2$ = Jumlah Seluruh Skor (nilai) variabel Y di kuadratkan

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ada empat tahapan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hubungan ke empat komponen dipandang sebagai suatu siklus yang digambarkan pada Skema Perencanaan Penelitian Tindakan Kelas berikut:



Gambar. Diagram Siklus Penelitian
Tindakan Kelas

PEMBAHASAN

Penelitian ini berakhir setelah selesai pelaksanaan siklus II, karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Data nilai test siswa yang ditemukan pada Pra-Siklus pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VI SD Negeri 195 Pagaran Baru masih kategori kurang yaitu sebanyak 19 siswa mendapat nilai kurang atau tidak tuntas dalam pembelajaran (rentang 50-69) sebanyak 81,0%; bahkan ada sebanyak 2 orang (9,5%) siswa kategori sangat kurang, ini berarti ada sebanyak 90,5% yang belum memahami materi, nilai rata-rata kelas 54,8 dan skor nilai ketuntasan kelas sebesar 57,1%. Hal ini disebabkan metode yang digunakan guru selama ini hanya ceramah dan pemberian tugas, sehingga siswa kurang perhatian dan akhirnya materi tidak dapat dipahami.

Pada Siklus I hasil nilai tes siswa mengalami sedikit peningkatan yaitu sebanyak 9 siswa dapat nilai kurang (tidak tuntas) yang berarti masih ada 42,9% siswa yang belum memahami pelajaran. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 64,3. Hal ini disebabkan peneliti berupaya memberikan pemahaman kepada siswa melalui pengembangan model pembelajaran Diskusi kelompok dengan pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas, melakukan pendekatan, dan penggunaan gambar peraga serta simulasi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, guru dan siswa telah melakukan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran Diskusi kelompok, namun masih terdapat

kekurangan-kekurangan. Dimana kekurangan itu ada yang berasal dari guru dan ada juga yang berasal dari siswa. Diantaranya sebagian siswa yang tidak memperhatikan penjelasan pada saat guru menyampaikan materi dan kekurangan yang berasal dari guru adalah belum terlaksananya semua komponen dalam skenario pembelajaran. Hal ini terjadi karena guru belum dapat mengukur waktu sebaik mungkin, guru terlalu banyak memberikan waktu pada siswa untuk bekerja menyelesaikan soal-soal yang diberikan dan guru merasa canggung dan belum terbiasa dengan model pembelajaran Diskusi kelompok. Melihat kekurangan yang masih ada serta prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa terhadap materi Surah Al-Qodr dan Al-'Alaq, pada siklus I belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka penelitian ini dilanjutkan ke siklus II.

Hal-hal yang harus diperbaiki pada tindakan siklus II adalah guru harus bersikap tegas menegur atau memberi sanksi kepada siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru. Guru juga harus mampu mengelola waktu dengan efisien agar semua tahapan pembelajaran dapat terlaksana. Pada tindakan siklus II, model pembelajaran Diskusi kelompok tetap terlaksana. Berdasarkan hasil observasi pada tindakan siklus II kegiatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran telah meningkat dari sebelumnya. Siswa juga sudah mulai memperhatikan penjelasan guru dan sudah mulai berani mengungkapkan gagasan-gagasannya, bahkan siswa juga sudah mulai aktif dan mulai memotivasi diri sendiri untuk lebih kreatif dalam proses belajar mengajar.

Pada Siklus II peneliti melakukan pembelajaran dengan pengembangan metode penugasan, peragaan dan simulasi yang melibatkan seluruh siswa, hasilnya tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang (semua tuntas), nilai sedang atau cukup sebanyak 9 siswa (42,9%) dan yang mendapat nilai baik sebanyak 10 siswa (47,6%) dan bahkan ada sebanyak 2 siswa (9,5%) yang memperoleh nilai baik sekali, sehingga pada siklus II ini nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 76,7. Melihat hasil tes pada siklus II ini telah mencapai

indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70%, hal ini berarti hipotesis tindakan telah tercapai dengan menggunakan model pembelajaran Diskusi kelompok dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa.

Dari hasil tindakan yang dilakukan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi pokok Surah Al-Qodr dan Al-'Alaq telah mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan perolehan nilai siswa dapat terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel. Perolehan nilai test dan observasi keaktifan siswa di tiap siklus

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Test		Nilai Observasi	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Ahmad Yunus	L	50	70	54	72
2	Baihaqi Al-Farizy	L	70	80	66	80
3	Burhanddin	L	70	90	74	82
4	Endiruddin	L	50	70	50	60
5	Fahmi Ali	L	70	80	58	70
6	Firdaus Hanafi	L	70	80	64	74
7	Gunawan Hambali	L	60	70	62	72
8	Habibuddin	L	70	80	60	70
9	Husni Hartati	P	60	80	58	74
10	Ilmi Juliana	P	70	80	66	76
11	Ira Meilani	P	60	70	52	64
12	Juniati Azizah	P	60	70	58	72
13	Komaruddin	L	70	80	50	72
14	Lahmuddin	L	60	70	62	72
15	Mhd. Sajali	L	70	80	68	74
16	Maimunah	P	60	70	66	74
17	Mariati	P	50	70	50	66
18	Nur Hasnah	P	70	80	70	74
19	Nur Kholijah	P	70	80	62	78
20	Parlindungan	L	80	90	72	88

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Test		Nilai Observasi	
			Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
21	Purnama Hayati	P	60	70	60	74
Rata-Rata Keaktifan Siswa			64,3	76,7	61,0	73,2

Untuk melihat hubungan hasil nilai belajar terhadap hasil nilai observasi siswa pada siklus I dapat

merupakan nilai aktivitas siswa belajar dan variabel Y merupakan nilai test. Hasil perhitungannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

dihitung dengan rumus korelasi "r" product moment, dimana variabel X

Tabel. Hubungan nilai test dan nilai observasi pada Siklus I

N	Nama Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Ahmad Yunus	54	50	2916	2500	2700
2	Baihaqi Al-Farizy	66	70	4356	4900	4620
3	Burhanddin	74	70	5476	4900	5180
4	Endiruddin	50	50	2500	2500	2500
5	Fahmi Ali	58	70	3364	4900	4060
6	Firdaus Hanafi	64	70	4096	4900	4480
7	Gunawan Hambali	62	60	3844	3600	3720
8	Habibuddin	60	70	3600	4900	4200
9	Husni Hartati	58	60	3364	3600	3480
10	Ilmi Juliana	66	70	4356	4900	4620
11	Ira Meilani	52	60	2704	3600	3120
12	Juniati Azizah	58	60	3364	3600	3480
13	Komaruddin	50	70	2500	4900	3500
14	Lahmuddin	62	60	3844	3600	3720
15	Mhd. Sajali	68	70	4624	4900	4760
16	Maimunah	66	60	4356	3600	3960
17	Mariati	50	50	2500	2500	2500
18	Nur Hasnah	70	70	4900	4900	4900
19	Nur Kholijah	62	70	3844	4900	4340
20	Parlindungan	72	80	5184	6400	5760
21	Purnama Hayati	60	60	3600	3600	3600
Jumlah		1282	1350	79292	88100	83200

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa $N= 21$; $\sum X = 1282$; $\sum Y = 1350$; $\sum X^2 = 79292$; $\sum Y^2 = 88100$; $\sum XY = 83200$; sehingga angka indeks korelasi "r" Product Moment dapat dihitung yaitu:

$$r_{xy} = \frac{21(83200) - (1282)(1350)}{\sqrt{\{21(79292) - (1282)^2\}\{21(88100) - (1350)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1747200 - 1730700}{\sqrt{\{21608\}\{27600\}}}$$

$$= \frac{16500}{\sqrt{596380800}}$$

$$r_{xy} = \frac{16500}{24420,9} = \mathbf{0,676}$$

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh angka indeks

korelasi sebesar 0,676. Apabila indeks tersebut dibandingkan dengan nilai indeks yang ada pada tabel "r" product moment, pada taraf signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (db) = $N - nr = 21 - 2 = 19$, maka diperoleh angka indeks sebesar 0,413. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,676 > 0,413$), sehingga dapat disimpulkan pada siklus I terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Diskusi kelompok terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pada pokok bahasan Surah Al-Qodr dan Al-'Alaq di Kelas VI SD Negeri 195 Pagaran Baru.

Sedangkan untuk melihat hubungan hasil nilai belajar terhadap hasil nilai observasi siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. Hubungan nilai test dan nilai observasi pada Siklus II

N	Nama Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Ahmad Yunus	72	70	5184	4900	5040
2	Baihaqi Al-Farizy	80	80	6400	6400	6400
3	Burhanddin	82	90	6724	8100	7380
4	Endiruddin	60	70	3600	4900	4200
5	Fahmi Ali	70	80	4900	6400	5600
6	Firdaus Hanafi	74	80	5476	6400	5920
7	Gunawan Hambali	72	70	5184	4900	5040
8	Habibuddin	70	80	4900	6400	5600
9	Husni Hartati	74	80	5476	6400	5920
10	Ilmi Juliana	76	80	5776	6400	6080
11	Ira Meilani	64	70	4096	4900	4480
12	Juniati Azizah	72	70	5184	4900	5040
13	Komaruddin	72	80	5184	6400	5760
14	Lahmuddin	72	70	5184	4900	5040
15	Mhd. Sajali	74	80	5476	6400	5920
16	Maimunah	74	70	5476	4900	5180

N	Nama Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
17	Mariati	66	70	4356	4900	4620
18	Nur Hasnah	74	80	5476	6400	5920
19	Nur Kholijah	78	80	6084	6400	6240
20	Parlindungan	88	90	7744	8100	7920
21	Purnama Hayati	74	70	5476	4900	5180
Jumlah		1538	1610	113356	124300	118480

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa N= 21; $\sum X = 1538$ $\sum Y = 1610$; $\sum X^2 = 113356$; $\sum Y^2 = 124300$; $\sum XY = 118480$; sehingga angka indeks korelasi "r" Product Moment dapat dihitung yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{21(118480) - (1538)(1610)}{\sqrt{\{21(113356) - (1538)^2\} \{21(124300) - (1610)^2\}}}$$

$$= \frac{2488080 - 2476180}{\sqrt{\{15032\} \{18200\}}}$$

$$= \frac{11900}{\sqrt{273582400}}$$

$$= \frac{11900}{16540,3} = 0,719$$

Dari hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh angka indeks korelasi sebesar 0,719. Apabila indeks tersebut dibandingkan dengan nilai indeks yang ada pada tabel "r" product moment, pada taraf signifikansi 5% atau tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (db) = N - nr = 21 - 2 = 19 maka diperoleh angka indeks sebesar 0,381. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,719 > 0,549), sehingga dapat disimpulkan pada siklus II terdapat

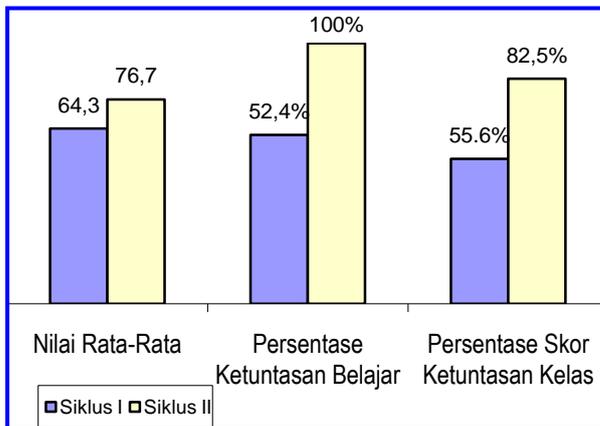
pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Diskusi Kelompok terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam pokok bahasan Surah Al-Qodr dan Al-'Alaq. Rekapitulasi peningkatan hasil nilai belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Peningkatan hasil nilai belajar siswa setiap siklus

No	Uraian Kegiatan	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	21	21
2	Nilai Rata-Rata	64,3	76,7
3	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa	52,4%	100%
4	Persentase Skor Ketuntasan Kelas	62,56%	85,2%
5	Hubungan Aktivitas siswa terhadap nilai hasil belajar	0,676 > 0,413	0,719 > 0,413

Hasil tersebut sudah melewati ambang batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, dimana KKM untuk Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 195 Pagaran Baru ditetapkan, yakni sebesar 70. Sedangkan hubungan aktivitas siswa terhadap nilai hasil belajar masing-masing siklus dapat diterima atau terdapat hubungan yang signifikan terhadap kedua variabel

tersebut. Sedangkan peningkatan nilai hasil belajar, ketuntasan belajar siswa dan ketuntasan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat digambarkan pada gambar grafik dibawah ini.



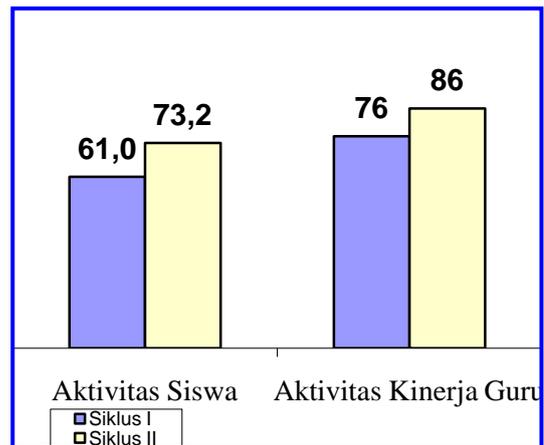
Gambar. Grafik peningkatan hasil belajar siswa tiap siklus

Untuk peningkatan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa disetiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. Peningkatan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru di tiap Siklus

No	Uraian Kegiatan	Aktivitas Siswa		Aktivitas Kinerja Guru	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah Siswa	21	21	21	21
2	Nilai Rata-Rata	61,0	73,2	76	86

Peningkatan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut digambarkan pada gambar grafik dibawah ini.



Gambar. Grafik peningkatan aktivitas belajar siswa dan kinerja guru di tiap siklus

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Ada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa melalui penerapan model pembelajaran Diskusi kelompok pada materi Surah Al-Qodr dan Al-'Alaq di kelas VI SD Negeri 195 Pagaran Baru. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa 52,4% dan skor nilai ketuntasan kelas 62,5% dengan nilai terendah 50 dan nilai terbaik 80. Pada siklus II diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 100% dan skor nilai ketuntasan kelas 85,2% dengan nilai terendah 70 dan nilai terbaik 90. Nilai tersebut sudah memenuhi indikator keberhasilan. Hal ini berarti terjadi peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dari siklus I ke siklus II, untuk presentase ketuntasan belajar siswa terjadi peningkatan sebesar 47,6% dan skor nilai ketuntasan kelas sebesar 22,7%.

Ada peningkatan aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam siswa melalui model pembelajaran Diskusi kelompok di kelas VI SD Negeri 195 Pagaran Baru. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I sebesar 61,0%, sedangkan pada siklus II sebesar 73,2%. Hal ini berarti ada peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 12,2%.

Ada peningkatan aktivitas guru melalui model pembelajaran Diskusi kelompok di kelas VI SD Negeri 195 Pagaran Baru. Hal ini dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I sebesar 76%, sedangkan pada siklus II sebesar 86%. Hal ini berarti ada peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 10%.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran Diskusi kelompok pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap hasil belajar siswa di kelas VI SD Negeri 195 Pagaran Baru baik disiklus I maupun di disiklus II, artinya semakin tinggi aktivitas siswa dalam belajar siswa akan semakin tinggi pula nilai hasil belajar yang diperoleh.

Dari hasil penelitian ini kami memberikan saran dan tindak lanjut sebagai berikut:

Sebaiknya guru senantiasa menggunakan metode yang sesuai dan bervariasi dalam melaksanakan pembelajaran.

Gunakan alat atau gambar peraga untuk menarik perhatian siswa dalam belajar, bila perlu lakukan simulasi (tergantung materi).

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2007. *Peneliti Tindakan Kelas*. Jakarta: Bandung.
- Joko, Winarto. 2011. *Pendidikan Agama Islam untuk Sekolah Dasar Kelas VI*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Khusnul, Imam. 2011 *Mengamalkan Agama Islam Pendidikan Agama Islam*/penulis. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional
- Muhammad, Zaid Sur'di. 2011. *Pendidikan Agama Islam Jakarta* : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.
- Siti, Rofi'atun, 2011 *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan Nasional.